

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dari hasil penelitian dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro terdapat gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran. Adapun dari hasil analisis data maka simpulan dari penelitian ini berikut:

1. Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro yang telah dianalisis terdapat sepuluh gaya bahasa yaitu *pertama*, gaya bahasa perumpamaan yang ditandai dengan adanya kata “seperti, ibarat, seumpama, sebagai, serupa”. *Kedua*, gaya bahasa metafora yang ditandai dengan adanya perbandingan dua hal secara langsung. *Ketiga*, gaya bahasa personifikasi yang ditandai dengan adanya perbandingan yang memberikan sifat manusia kepada benda mati. *Keempat*, gaya bahasa depersonifikasi yaitu kebalikan dari gaya bahasa personifikasi jika personifikasi memberikan sifat manusia kepada benda mati maka depersonifikasi yang ditandai dengan adanya sifat benda mati kepada manusia. *Kelima*, gaya bahasa alegori yang ditandai dengan adanya suatu cerita, objek-objek atau gagasan-gagasan yang diperlambangkan. *Keenam*, gaya bahasa antitesis yang ditandai dengan adanya perbandingan dua hal yang saling berlawanan atau antonim. *Ketujuh*, gaya bahasa pleonasme dan tautologi yang ditandai dengan adanya penggunaan kata lebih banyak daripada yang dibutuhkan. *Kedelapan*, gaya bahasa perifrasis merupakan gaya bahasa yang mirip dengan gaya bahasa pleonasme dan tautologi keduanya menggunakan kata lebih banyak dari pada yang dibutuhkan perbedaan kedua gaya bahasa tersebut yaitu pleonasme dan tautologi dengan menghilangkan kata yang berlebihan sedangkan perifrasis ditandai dengan adanya kata-kata yang berlebihan itu

dapat diganti dengan satu kata saja. *Kesembilan*, gaya bahasa antisipasi atau prolepsis yang ditandai dengan adanya kata-kata yang mendahului sesuatu yang masih akan dikerjakan atau belum terjadi. *Kesepuluh*, gaya bahasa koreksi atau epanortosis yang ditandai dengan adanya kata-kata yang awal mulanya menegaskan sesuatu tapi kemudian memperbaiki kata-kata yang salah seperti pada kata maksudku, hanya. Dalam penelitian ini peneliti menemukan gaya bahasa perumpamaan sebanyak dua puluh data, gaya bahasa metafora sebanyak enam data, gaya bahasa personifikasi sebanyak tiga belas data, gaya bahasa depersonifikasi sebanyak sepuluh data, gaya bahasa alegori sebanyak sepuluh data, antitesis sebanyak dua puluh satu data, gaya bahasa pleonasme dan tautologi sebanyak tujuh data, gaya bahasa perifrasis sebanyak lima data, gaya bahasa antisipasi atau prolepsis sebanyak dua belas data dan gaya bahasa koreksi atau epanortosis sebanyak dua data.

2. Gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro yang telah dianalisis terdapat enam gaya bahasa yaitu gaya bahasa *pertama*, gaya bahasa ironi ditandai dengan adanya kutipan kata yang dalam pengungkapan maknanya saling bertentangan dengan makna yang sesungguhnya. *Kedua*, gaya bahasa sinisme yang dalam pengungkapannya ditandai dengan penggunaan kata-kata lebih kasar. *Ketiga*, gaya bahasa innuendo yang ditandai dengan adanya ungkapan yang mengecilkan kenyataan yang sebenarnya dimaksud. *Keempat* gaya bahasa meiosis yang ditandai dengan adanya pernyataan yang merendah dengan maksud menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis. *Kelima* gaya bahasa sarkasme dalam pengungkapannya ditandai dengan penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengeritik seperti pada kata “sampai hati, idiot, tumpul, dangkal, gila kau, bodoh, kurang ajar, murahan”. *Keenam*, gaya bahasa satire yang ditandai dengan karangan yang mengandung kritikan agar dilakukan perbaikan bagi yang disindir. Dalam penelitian ini peneliti menemukan gaya bahasa ironi sebanyak dua data,

gaya bahasa sinisme sebanyak tujuh data, gaya bahasa innuendo sebanyak empat data, gaya bahasa sarkasme sebanyak sepuluh data, gaya bahasa satire sebanyak tujuh data.

B. Saran

Penelitian mengenai stilistika dalam kumpulan cerpen *Mimpi Bayang Jingga* Karya Sanie B. Kuncoro, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya. Saran tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa, perbanyaklah kata dan pengetahuan mengenai gaya bahasa, karena gaya bahasa sangat diperlukan pemanfaatannya ketika ingin melakukan kegiatan menulis, terutama ketika ingin menulis karya sastra.
2. Bagi pembaca, agar penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat untuk penelitian mengenai gaya bahasa. Pembaca karya sastra sebaiknya mengambil nilai-nilai positif dalam karya sastra yang telah dibacanya dalam bentuk kehidupan dimasyarakat.
1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, hendaknya dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai sumber tambahan atau sumber bahan ajar khususnya mengenai cerpen.
4. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan pendidikan, khususnya menambah khasanah penelitian bidang sastra yang berkaitan dengan analisis stilistika (gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran).
5. Bagi penelitian lain, penelitian ini diharapkan menjadi panduan dan sumber acuan untuk melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan kesastraan khususnya analisis stilistika (gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa sindiran).